

## **KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID 19**

Iseu Siti Aisyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Email: [iseusitiaisyah@unsil.ac.id](mailto:iseusitiaisyah@unsil.ac.id)

### **ABSTRAK**

Awal tahun 2020 ini umat manusia di seluruh dunia digoncang dengan pandemi Virus Corona (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Kondisi ini memicu juga terjadinya kerawanan pangan. Kita juga harus memperhatikan ketahanan pangan keluarga di masa pandemi COVID 19 ini, karena ketahanan pangan keluarga dapat memengaruhi terhadap kesanggupan dalam membeli bahan pangan yang bergizi seimbang sehingga berpengaruh bagi ketahanan imun tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi ketahanan pangan keluarga saat pandemi Covid-19 di lingkungan rumah tahun 2020. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 95 KK. Pengambilan sampel menggunakan metode purposif, dengan menggunakan metode wawancara dengan instrument kuesioner dan google form yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020.

Kata Kunci: Ketahanan pangan keluarga, Covid-19

### **ABSTRACT**

*Beginning in 2020, humanity around the world was shaken by the Corona Virus (Covid-19) pandemic which caused panic everywhere. Hundreds of thousands of people were infected and thousands more died. Since January 2020, WHO has declared the world into a global emergency related to this virus. This condition also experiences food insecurity. We also have family food security during the COVID-19 pandemic, because family food security can affect the ability to buy food that is nutritionally balanced so that it affects the immune system's immune system. The research objective was to identify family food security during the Covid-19 pandemic in the home environment in 2020. The number of respondents in this study was 95 households. Sampling using a purposive method, using the interview method with a questionnaire instrument and a google form which was held on July 10, 2020.*

*Key Word: Family Food Security, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu.

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan mengamankan bahwa pemerintah bersama masyarakat mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa.

Dengan kondisi pandemic Covid-19 yang sudah berlangsung dari awal ahun 2020 dan tidak bisa diketahui kapan berakhirnya, masyarakat perlu diketahui bagaimana kesiapan ketahanan pangan dalam menghadapi pandemic ini. Oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian untuk melihat gambaran ketahanan pangan keluarga di masa pandemic covid-19

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran ketahanan pangan berdasarkan pemasukan dan pengeluaran
- b. Mengetahui gambaran ketahanan pangan keluarga berdasarkan konsumsi pangan keluarga
- c. Mengetahui gambaran tingkat kecukupan konsumsi pangan keluarga selama masa pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam pengambilan data primer, digunakan kuesioner untuk menggali informasi responden dan juga observasi langsung terhadap lingkungan yang berasal dari 4 kelurahan di Kota Tasikmalaya yaitu dari Kelurahan Sukahurip, Kelurahan Sumelap, Kelurahan Sukamaju Kidul, dan Kelurahan Cipedes. Pengambilan sampel dilakukan secara non random (non probability) sampling dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai

adalah responden yang tempat tinggalnya berada di kelurahan yang terpilih. Dengan metode tersebut didapatkan sebanyak 95 responden. Analisis data yang dilakukan ialah analisis deskriptif menggunakan SPSS 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

Dalam penelitian ini kami melakukan pengambilan data dari 7 lokasi survei tempat tinggal anggota kelompok kami di berbagai daerah antara lainnya adalah:

- a. Lokasi : Jl. Sukaratu Perum Griya Bagja Mandiri RT/Rw 001/007 Kel. Sukamajukidul, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya
- b. Lokasi: Rahayu 1 Gobras, Rt/Rw 01,02,03,04/04, Kel. Sukahurip, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya
- c. Lokasi: Jl. Panunggal RT 01,02/ RW 13, Kel. Cipedes, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya
- d. Lokasi: Perum Sukawening, Kel Sumelap kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya

Dari beberapa lokasi diatas dapatkan data sebanyak 95 responden.

### B. Hasil Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Umur Ayah**

No	Interval Umur Responden	F	%
1	20-24	1	1,1
2	25-29	4	4,2
3	30-34	3	3,2
4	35-39	13	13,7
5	40-44	9	9,5
6	45-49	17	17,9
7	>50	39	41,1
8	Meninggal dunia	9	9,5
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan tabel 1 Responden berdasarkan golongan umur Ayah tertinggi pada usia 50 tahun keatas dengan presentase (41,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Golongan Umur Ibu**

No	Interval Umur Responden	F	%
1	20-24	1	1,1
2	25-29	9	9,5
3	30-34	6	6,3

4	35-39	13	13,7
5	40-44	16	16,8
6	45-49	25	26,3
7	>50	25	26,3
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan tabel 2 Responden berdasarkan golongan umur Ibu tertinggi pada usia 45 - 49 tahun keatas dengan presentase (26,3%).

b. Tingkat Pendidikan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah**

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tidak Sekolah	0	0
2	Tamat SD	19	20,0
3	Tamat SMP	9	9,5
4	Tamat SMA	41	43,2
5	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	26	27,4
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan tabel 3 Responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga di beberapa wilayah PBL tertinggi adalah Tamat SMA dengan sebanyak 41 dari 95 responden dengan presentase (43,2%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu**

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tamat SD	14	14,7
2	Tamat SMP	20	21,1
3	Tamat SMA	41	43,2
4	Tamat D3/S1	20	21,1
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan tabel 4 Responden berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Ibu rumah tangga tertinggi adalah Tamat SMA dengan sebanyak 41 dari 95 responden dengan presentase (43,2%).

c. Pekerjaan

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah**

No	Pekerjaan	F	%
1	PNS/TNI/POLRI	16	16,8
2	Pegawai Swasta	20	21,1
3	Wiraswasta	33	34,7
4	Buruh	18	18,9
5	IRT	8	8,4
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan hasil tabel 5 di peroleh penduduk berdasarkan pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga adalah mayoritas sebagai wiraswasta sebanyak 33 dari 95 responden dengan persentase (34,7%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

No	Pekerjaan	F	%
1	PNS/TNI/POLRI	9	9,5
2	Pegawai Swasta	1	1,1
3	Wiraswasta	3	3,2
4	Buruh	69	72,6
5	IRT	13	13,7
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan hasil tabel 6 di peroleh penduduk berdasarkan pekerjaan yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga di beberapa wilayah PBL adalah mayoritas sebagai buruh sebanyak 69 dari 95 responden dengan persentase (72,6%).

d. Jumlah Anak

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

No	Jumlah Anak	F	%
1	7 Anak	2	2,1
2	6 Anak	28	29,5
3	5 Anak	30	31,6
4	4 Anak	18	18,9
5	3 Anak	8	8,4
6	2 Anak	3	3,2
7	1 Anak	3	3,2
8	Tidak Punya Anak	3	3,2
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan hasil tabel 7 diperoleh penduduk yang mempunyai anak dengan jumlah paling banyak ada 2 responden dari 95 responden yang memiliki lebih dari 5 anak dengan persentase (2,1%), sedangkan responden yang memiliki persentase tertinggi adalah sebanyak 30 responden yang memiliki 5 anak dengan persentase (31,6%).

d. Pendapatan Total Keluarga

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Total Keluarga**

No	Pendapatan Total Keluarga	F	%
1	< 1.000.000,00	8	8,9
2	1.000.000,00– 5.000.000,00	4	6,3
3	5.000.000,00– 10.000.000,00	2	3,7
4	> 10.000.000,00	1	1,1
<b>Jumlah</b>		95	100,0

Berdasarkan tabel 8 di peroleh penduduk berdasarkan pendapatan total keluarga yang dihasilkan adalah sebanyak 44 dari 95 responden mempunyai pendapatan sekitar 1.000.000,00 – 5.000.000,00 dengan persentase (46,3%), sedangkan sebanyak 18 responden dengan persentase (18,9%) mempunyai pendapatan kurang dari 1.000.000,00. Selain itu, hanya satu responden yang mempunyai pendapatan total keluarga yang melebihi 10.000.000,00.

**2. Ketersediaan Pangan Keluarga**

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Pangan Keluarga dalam Masa Pandemi COVID-19**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
<b>1. Perasaan khawatir pangan untuk keluarga akan habis</b>		
Selalu ( setiap hari )	7	7,4
Sering ( dua atau tiga hari sekali )	13	13,7
Kadang-kadang ( seminggu sekali )	31	32,6
Tidak Pernah	44	46,3
<b>2. Keluarga tidak punya uang untuk membeli pangan selama pandemi</b>		
Selalu ( setiap hari )	7	7,4
Sering ( dua atau tiga hari sekali )	13	13,7
Kadang-kadang ( seminggu sekali )	31	32,6
Tidak Pernah	44	46,3
<b>3. Keluarga tidak mampu menyediakan makan yang seimbang?</b>		
Selalu ( setiap hari )	9	9,5
Sering ( dua atau tiga hari sekali )	11	11,6
Kadang-kadang ( seminggu sekali )	39	41,1
Tidak Pernah	36	37,9
<b>4. Keluarga hanya mampu menyediakan sedikit anggaran untuk makanan anak?</b>		
Selalu ( setiap hari )	8	8,4
Sering ( dua atau tiga hari sekali )	10	10,5
Kadang-kadang ( seminggu sekali )	38	40,0
Tidak Pernah	39	41,1
<b>5. Keluarga bapak/ibu pernah kurang makan dikarenakan tidak mampu memberikan pangan yang cukup?</b>		
Selalu ( setiap hari )	4	4,2
Sering ( dua atau tiga hari sekali )	12	12,6
Kadang-kadang ( seminggu sekali )	21	22,1
Tidak Pernah	58	61,1
<b>6. Anggota keluarga mengalami penurunan berat badan dikarenakan tidak cukup biaya pangan?</b>		
Selalu ( setiap hari )	3	3,2
Sering ( dua atau tiga hari sekali )	4	4,2
Kadang-kadang ( seminggu sekali )	21	22,1
Tidak Pernah	67	70,5
<b>7. Dalam masa pandemik COVID-19 ada anak bapak/ibu makan kurang dari 3 kali dalam sehari?</b>		

Selalu ( setiap hari )	4	4,2
Sering ( dua atau tiga hari sekali )	10	10,5
Kadang-kadang ( seminggu sekali )	29	30,5
Tidak Pernah	52	54,7
Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan pangan keluarga terkait dampak COVID-19 tentang ketahanan pangan dalam keluarganya dapat dibayangkan belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan keluarga karena masih banyak dari 95 responden terdapat 30 responden dengan persentase (31,6%) yang masih khawatir akan ketersediaan pangan di masa pandemik COVID-19 ini karena harga bahan makanan yang bisa dibayangkan mahal dan juga penurunan pendapatan keluarga. Selain itu, masih ada beberapa responden yang mengaku harus mengurangi ketersediaan pangan mereka untuk bisa bertahan lama di masa pandemik COVID-19. Akan tetapi, lebih banyak responden yang bisa bertahan di masa pandemik ini sebanyak 58 responden dari 95 responden dengan persentase (56,1%) yang merasa tidak khawatir terhadap ketersediaan pangannya karena dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

### 3. Faktor Ekonomi

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi Keluarga dalam Masa Pandemi COVID-19**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
<b>1. Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dalam sebulan?</b>		
Tidak Menentu	17	17,9
< 1.000.000,00	22	23,2
1.000.000,00 - 2.000.000,00	51	53,7
3.000.000,00 – 5.000.000,00	4	4,2
> 5.000.000,00	1	1,1
<b>2. pengeluaran non konsumsi mempengaruhi biaya pengeluaran kebutuhan pangan?</b>		
Ya	73	76,8
Tidak	22	23,2
<b>3. Selama masa pandemik ini, apakah ada penurunan pendapatan keluarga?</b>		
Ya	67	70,5
Tidak	28	29,5
<b>4. Jika iya, sebutkan alasannya</b>		
a. PHK (Pemutusan Hubungan Kerja)	2	2,1
b. Pemotongan Gaji	21	22,1
c. Penurunan Penjualan Akibat PSBB	30	31,6
d. Lainnya...	42	44,2
<b>5. Apakah bapak/ibu mendapatkan bantuan dari pemerintah?</b>		
Ya	50	52,6

Tidak	45	47,4
<b>6. Jika iya, sebutkan alasannya</b>		
a. Uang	12	12,6
b. Sembako	38	40,0
c. Tidak mendapatkan bantuan	45	47,4

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa faktor ekonomi keluarga sangat mempengaruhi ketahanan pangan. Faktor ekonomi terkait dampak COVID-19 sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terutama pendapatan yang dihasilkan dapat mengalami penurunan. Data tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 67 dari 95 responden dengan persentase (70,5%) mengalami penurunan pendapatan. Dari 95 responden yang terkena dampak COVID-19 ada sebanyak 2 responden dengan persentase (2,1%) yang mengalami pemutusan hubungan kerja, 21 responden dengan persentas (22,1%) mengalami pemotongan gaji, 30 responden dengan persentase (31,6%) mengalami penurunan penjualan akibat PSBB, dan lainnya seperti banyaknya pengeluaran, proyek yang dikerjakan berhenti ada sebanyak 42 responden dengan persentase (44,2%). Selain mengalami penurunan pendapatan dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa beberapa responden juga memiliki pengeluaran yang cukup tinggi setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga yaitu ada sebanyak 51 dari 95 responden memiliki pengeluaran antara 1.000.000,00 sampai dengan 2.000.000,00 hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dari 95 responden 73 orang dengan persentase (76,8%) juga mengatakan bahwa pengeluaran biaya non konsumsi seperti membayar cicilan rumah, mobil, dan lain lain juga sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Dari tabel diatas dapat dilihat, ada beberapa responden yang mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu sebanyak 50 dari 95 responden dengan persentase (52,6%). Beberapa responden yang mendapatkan bantuan berupa uang ada sebanyak 12 dari 50 responden yang mendapatkan bantuan dengan persentase (12,6%), sedangkan bantuan berupa sembako ada sebanyak 38 dari 50 responden yang mendapatkan bantuan dengan persentase (40,0%).

#### 4. Keragaman Pangan

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Keragaman Pangan yang dikonsumsi Keluarga dalam Masa Pandemi COVID-19**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
<b>1. Apakah selama pandemik COVID-19 ini bapak/ibu bisa membeli makanan yang mengandung karbohidrat (beras, kentang, singkong, roti, dan lain-lain)?</b>		
Ya	87	91,6
Tidak	8	8,4



<b>2. Apakah selama pandemik COVID-19 ini bapak/ibu bisa membeli makanan yang mengandung protein (daging ayam, daging sapi, ikan, telur, dan lain-lain)?</b>		
Ya	82	86,3
Tidak	13	13,7
<b>3. Apakah selama pandemik COVID-19 ini bapak/ibu bisa membeli buah dan sayur?</b>		
Ya	89	93,7
Tidak	6	6,3
<b>4. Apakah selama pandemik COVID-19 ini bapak/ibu bisa membeli makanan pendamping seperti susu, dan lain-lain?</b>		
Ya	66	69,5
Tidak	29	30,5
Jumlah	95	100,0

Keragaman pangan sangat berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga apalagi di masa pandemik COVID-19. Keragaman pangan dalam tabel diatas menjelaskan apakah responden dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga untuk menjaga tubuh kita di saat pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat kita lihat bahwa ada sebanyak 87 dari 95 responden dengan persentase (91,6%) mampu membeli makanan yang mengandung karbohidrat, 82 dari 95 responden dengan persentase (86,3%) mampu membeli makanan yang mengandung protein, 89 dari 95 responden dengan persentase (93,7%) mampu membeli makanan berupa sayur dan buah, 66 dari 95 responden dengan persentase (69,5%) mampu membeli makanan pendamping seperti susu, dan lain-lain.

## 5. Sumber Pangan

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Sumber Pangan yang diperoleh Keluarga dalam Masa Pandemi COVID-19**

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
<b>1. Darimanakah bapak/ibu memperoleh sumber karbohidrat (beras, kentang, singkong, roti, dan lain-lain)?</b>		
a. Pasar	88	92,6
b. Hasil tani sendiri	5	5,3
c. Bantuan pemerintah	2	2,1
<b>2. Darimanakah bapak/ibu memperoleh sumber protein (daging ayam, daging sapi, ikan, telur, dan lain-lain)?</b>		
a. Pasar	88	92,6
b. Hasil ternak sendiri	2	2,1
c. Bantuan pemerintah	5	5,3
<b>3. Darimanakah bapak/ibu memperoleh buah dan sayur?</b>		
a. Pasar	83	87,4
b. Hasil tani sendiri	1	1,1
c. Bantuan pemerintah	11	11,6
<b>4. Darimanakah bapak/ibu memperoleh makanan pendamping seperti susu, dan lain-lain?</b>		
a. Pasar	84	88,4

b. Hasil ternak sendiri	2	2,1
c. Bantuan pemerintah	9	9,5
Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat kita lihat bahwa 88 dari 95 responden dengan persentase (92,6%) mendapatkan sumber pangan berupa karbohidrat berasal dari pasar, 5 responden dengan persentase (5,3) berasal dari hasil tani sendiri, dan 2 responden dengan persentase (2,1%) berasal dari bantuan pemerintah. Sedangkan untuk memperoleh makanan yang mengandung protein ada sebanyak 88 dari 95 responden dengan persentase (92,6%) mendapatkan sumber pangan berupa karbohidrat berasal dari pasar, 2 responden dengan persentase (2,2) berasal dari hasil tani sendiri, dan 5 responden dengan persentase (5,3%) berasal dari bantuan pemerintah.

### C. Pembahasan

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara, lebih-lebih negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama pembangunan ekonomi (Sen, 1989; Simatupang, 1999). Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Akses terhadap pangan yang "cukup" merupakan hak azasi manusia yang harus selalu dijamin oleh negara bersama masyarakat (FAO, 1998; Byron, 1988). Hal ini sudah diakui oleh Indonesia sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Ketahanan Pangan No.7 tahun 1996. Peran kedua, merupakan implikasi dari fungsi ketahanan pangan sebagai syarat keharusan dalam pembangunan sumberdaya manusia yang kreatif dan produktif yang merupakan determinan utama dari inovasi ilmu pengetahuan, teknologi dan tenaga kerja produktif serta fungsi ketahanan pangan sebagai salah satu determinan lingkungan perekonomian yang stabil dan kondusif bagi pembangunan (Timmer, 1997). Setiap negara senantiasa berusaha membangun sistem ketahanan pangan yang mantap. Oleh sebab itu sangat rasional dan wajar kalau Indonesia menjadikan program pemantapan ketahanan pangan nasional sebagai prioritas utama pembangunannya.

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman dan terjangkau. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman. Karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhannya yang tinggi, maka upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan yang harus mendapatkan prioritas untuk kesejahteraan bangsa, Indonesia sebagai negara agraris dan maritim dengan sumber daya alam dan sosial budaya yang beragam, harus dipandang sebagai karantina Ilahi untuk mewujudkan ketahanan pangan. Upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional harus bertumpu pada sumberdaya pangan lokal yang mengandung keragaman antar daerah dan harus dihindari sejauh mungkin ketergantungan pada pemasukan pangan.

Oleh karena itu ketahanan pangan tercermin pada ketersediaan pangan secara nyata dimasyarakat, maka harus secara jelas dapat diketahui oleh masyarakat mengenai penyediaan pangan. Penyediaan pangan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Untuk mewujudkan penyediaan pangan tersebut, perlu dilakukan pengembangan sistem produksi, efisiensi sistem usaha pangan, teknologi produksi pangan, sarana dan prasarana produksi pangan dan mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif. Sumber penyediaan pangan diwujudkan dari produksi dalam negeri, cadangan pangan dan pemasukan pangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Ketersediaan pangan keluarga**

Ketersediaan pangan keluarga terkait pandemi covid 19 tentang ketahanan pangan belum sepenuhnya tercukupi masih ada yang khawatir akan ketersediaan pangan di masa pandemik COVID-19 dan ada beberapa responden harus mengurangi pangan keluarga akibat dari pandemi covid 19.

## 2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi terkait dampak COVID-19 sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terutama pendapatan yang dihasilkan dapat mengalami penurunan. Selain mengalami penurunan pendapatan beberapa responden juga memiliki pengeluaran yang cukup tinggi setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga serta pengeluaran biaya non konsumsi seperti membayar cicilan rumah, mobil, dan lain lain juga sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

## 3. Sumber Pangan

Sumber pangan yang didapat oleh masyarakat di tempat adalah 88 dari 95 responden dengan persentase (92,6%) mendapatkan sumber pangan berupa karbohidrat berasal dari pasar. Dan masih sedikitnya masyarakat yang mendapat bantuan dari pemerintah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. 7(3): 217-226.
- Faizah S. N. et al. (2018). *Peran Keanekaragaman Hayati untuk Mendukung Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia*, Jurnal UNS. 2(1): 27-35.
- Indonesia, P. R. (2003). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan*, Lembaga Informasi Nasional.
- Muchsin R. et al. (2017). *Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup usaha mikro kecil dan menengah kelompok pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar*, Jurnal Analisis. 6(2): 188-193.
- Maharani, D. H. R. (2018). *Hubungan paparan media dan dukungan orang tua dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan*, Repository UNIMUS.
- Nasution, M. (2017). *Ketahanan pangan*, Repository USU.
- Oelviani, R., & Utomo, B. U. D. I. (2015). *Sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan mendukung ketahanan pangan keluarga berkelanjutan : Studikasuk di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah*. Pros SemNasMasyBiodivIndon, 1(5): 1197-1202.
- Purwantini, T. B. (2016). *Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan*, Forum Penelitian Agro Ekonomi. 30(1): 13-30.
- Simatupang, P. (2016). *Analisis kritis terhadap paradigma dan kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional*, Forum Penelitian Agro Ekonomi. 25(10): 1-18.